



Partisipasi Organisasi Karang Taruna Di Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati Sidoarjo

Rachmawati Fidia Cahyani Sugistin

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Wahyu Eko Pujiyanto

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Korespondensi penulis: rachmawatifidia65@gmail.com

Abstract. *The Karang Taruna Organization (KARTAR) in Jati Sidoarjo Village, especially KARTAR RW 01, has become a significant entity in community development and empowerment efforts. With various work programs and activities, KARTAR RW 01 has succeeded in making positive contributions that have had an impact on revitalizing the spirit of youth participation. Through purchasing glass drinks when someone dies, environmental activities, and security monitoring by providing CCTV, KARTAR RW 01 is able to create a better community environment. The impact of this participation can be seen in easing the economic burden on the community, increasing environmental security, and reviving the spirit of participation of young people who were previously less involved in community activities. Regulatory support, such as Youth Law no. 40 of 2009 and Minister of Home Affairs Regulation Number 114 of 2014, strengthen the role of KARTAR RW 01 in youth empowerment. As an awareness agent, this organization not only participates in physical activities but is also involved in increasing the awareness and sensitivity of the younger generation towards the surrounding environment. The concept of youth participation in development, in line with national ideals and regulations governing youth empowerment, is reflected in the practices of KARTAR RW 01. This organization is not only an implementer, but also a pioneer of these values in every activity. Thus, youth participation in KARTAR RW 01 is not only fulfilling social responsibility, but also becoming a real means of achieving national goals in developing an inclusive, just and sustainable society.*

Keywords: *Karang Taruna RW 01, Youth Participation, Community Development.*

Abstrak. Organisasi Karang Taruna (KARTAR) di Desa Jati Sidoarjo, khususnya KARTAR RW 01, menjadi entitas yang signifikan dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan berbagai program kerja dan kegiatan, KARTAR RW 01 berhasil memberikan kontribusi positif yang berdampak dalam menghidupkan semangat partisipasi pemuda. Melalui pembelian minuman gelas saat ada orang meninggal, kegiatan lingkungan, hingga pengawasan keamanan dengan pengadaan CCTV, KARTAR RW 01 mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik. Dampak dari partisipasi ini terlihat dalam meringankan beban ekonomi masyarakat, meningkatkan keamanan lingkungan, dan menghidupkan kembali semangat partisipasi pemuda yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan masyarakat. Partisipasi KARTAR RW 01 tidak hanya sebatas eksekusi kegiatan, tetapi juga melibatkan pemuda dalam proses pengambilan keputusan. Dukungan regulasi, seperti Undang-Undang Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014, memperkuat peran KARTAR RW 01 dalam pemberdayaan pemuda. Sebagai agen penyadaran, organisasi ini tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan fisik tetapi juga terlibat dalam meningkatkan kesadaran dan kepekaan generasi muda terhadap lingkungan sekitar. Konsep partisipasi pemuda dalam pembangunan, sejalan dengan cita-cita nasional dan regulasi yang mengatur pemberdayaan pemuda, tercermin dalam praktik KARTAR RW 01. Organisasi ini tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga pelopor nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, partisipasi pemuda dalam KARTAR RW 01 bukan hanya pemenuhan tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi sarana nyata untuk mencapai tujuan nasional dalam pembangunan masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Karang Taruna RW 01, Partisipasi Pemuda, Pembangunan Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Organisasi Karang Taruna (KARTAR) merupakan sebuah wadah bagi pemuda-pemudi di berbagai desa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat menurut (Suprayoga & Mardiana, 2023). Desa Jati Sidoarjo tidak terkecuali, di mana KARTAR RW 01 telah tumbuh dan berkembang sebagai sebuah entitas yang mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan masyarakatnya. Partisipasi KARTAR RW 01 dalam berbagai kegiatan lingkungan menunjukkan sebuah dinamika yang berarti. Dalam rangka menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik, KARTAR RW 01 memiliki beberapa program kerja dan kegiatan yang telah dijalankan dengan efektif. Dalam wawancara ini, beberapa kegiatan dan dampak dari partisipasi KARTAR RW 01 di dalam lingkungan masyarakat Desa Jati Sidoarjo telah diungkapkan oleh anggota organisasi.

Sejak berdirinya pada tanggal 25 Februari 2022, KARTAR RW 01 telah menorehkan sejumlah prestasi dalam upayanya untuk memberdayakan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelian minuman gelas saat ada orang meninggal, pengaktifan berbagai kegiatan lingkungan seperti jalan sehat, pengajian umum, takbir keliling, dan lomba antar RT, KARTAR RW 01 menjadi agen perubahan yang membawa nuansa positif di lingkungan sekitar. Selain itu, melalui pengadaan CCTV dan bantuan dalam bentuk tenda/terop serta kursi, KARTAR RW 01 turut serta dalam menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat RW 01. Dampak dari partisipasi ini terasa signifikan, terutama dalam menghidupkan kembali semangat partisipasi pemuda yang sebelumnya kurang terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu, upaya membantu masyarakat dengan menyediakan tenda dan kursi turut meringankan beban ekonomi saat membutuhkan fasilitas tersebut.

Dalam konteks keamanan, partisipasi KARTAR RW 01 turut mengurangi perilaku kejahatan di lingkungan RW 01, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi warganya. Saat ini, KARTAR RW 01 memiliki sekitar 80 anggota terdaftar, meskipun tidak semuanya aktif. Angka ini mencerminkan minat dan dukungan yang cukup besar dari pemuda-pemudi di Desa Jati Sidoarjo terhadap upaya partisipatif KARTAR RW 01. Melalui paparan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh, makalah ini akan menjelajahi lebih dalam tentang dinamika partisipasi KARTAR RW 01 dalam lingkungan masyarakat Desa Jati Sidoarjo. Menurut (Suprayoga & Mardiana, 2023), dengan memahami dampak dan peran organisasi ini, kita dapat merinci kontribusi nyata yang telah diberikan oleh para pemuda dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Mengenai normal ketidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang Emile Durkheim (1985) dalam bukunya berjudul *Ruler of Sociological Method* menjelaskan bahwa

perilaku menyimpang dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta social yang normal. Hal ini dikarenakan perilaku itu tidak mungkin dapat dihapus secara tuntas. Dengan demikian, suatu perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dimasyarakat

Untuk memecahkan masalah yang melanda generasi muda, diperlukan suatu wadah yang dapat membina dan mengarahkan mereka. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban pengurus pelaksana, baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang kemudian diterjemahkan ke dalam masyarakat dengan bentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda.

KAJIAN TEORITIS

1. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan aktif atau kontribusi seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan, proses, atau program. Dalam konteks sosial, partisipasi seringkali merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dalam kegiatan masyarakat atau organisasi, baik secara fisik maupun intelektual. Partisipasi dapat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari hadir secara fisik dalam suatu acara, memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan, hingga terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu program atau proyek menurut (Agus Purbathin Hadi, 2019). Dalam banyak kasus, partisipasi dianggap sebagai unsur kunci dalam membangun keterlibatan warga, memperkuat hubungan sosial, dan mencapai tujuan bersama dalam suatu komunitas.

2. Partisipasi Pemuda

Partisipasi pemuda dalam Ippnu (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif dan kontribusi yang diberikan oleh para pemuda, khususnya pelajar putri, dalam kegiatan dan program yang diadakan oleh organisasi tersebut. Partisipasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan pengembangan diri. Pemuda yang terlibat dalam Ippnu dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program-program organisasi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesadaran keagamaan, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat jaringan sosial di antara anggota menurut (Kegiatan et al., 2022). Dengan partisipasi pemuda yang aktif, Ippnu dapat menjadi wadah pembinaan generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kepedulian sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis partisipasi Organisasi Karang Taruna (KARTAR) di Desa Jati Sidoarjo dapat melibatkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika partisipasi pemuda di KARTAR RW 01 dan dampaknya dalam konteks masyarakat desa. Langkah awal melibatkan pemilihan informan kunci dari anggota KARTAR RW 01 yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang signifikan terkait partisipasi pemuda dalam kegiatan organisasi. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk menggali pandangan, motivasi, dan pengalaman anggota terkait partisipasi mereka dalam program-program KARTAR RW 01. Selain itu, analisis dokumen seperti program kerja, laporan kegiatan, dan regulasi terkait juga dapat digunakan untuk memahami konteks dan kerangka kerja organisasi.

Selanjutnya, untuk memperkuat temuan dari wawancara dan analisis dokumen, metode observasi partisipatif dapat diintegrasikan. Peneliti dapat aktif terlibat dalam kegiatan KARTAR RW 01, mengamati langsung interaksi antara anggota, proses pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program-program. Observasi ini dapat memberikan konteks lebih lanjut dan memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari wawancara. Selain itu, penggunaan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen dapat meningkatkan validitas temuan penelitian.

Dalam rangka mengukur dampak partisipasi KARTAR RW 01 dalam masyarakat, penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei kepada warga desa, khususnya mereka yang bukan anggota KARTAR RW 01. Survei ini dapat mencakup pertanyaan terkait persepsi masyarakat terhadap peran dan dampak positif yang dirasakan dari kegiatan partisipatif KARTAR RW 01. Dengan demikian, kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang partisipasi pemuda dalam Organisasi Karang Taruna di Desa Jati Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi

Partisipasi, sebagaimana diutarakan oleh John (Suryosubroto, 2012), mencakup beberapa aspek penting dalam konteks organisasi seperti Karang Taruna RW 01. Menurutnya, partisipasi tidak hanya sebatas ikut serta dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga melibatkan pelaksanaan program, penerimaan manfaat, dan evaluasi hasil. Dalam konteks Karang Taruna RW 01 di Desa Jati Sidoarjo, partisipasi tidak hanya diukur dari keterlibatan

fisik dalam kegiatan, tetapi juga dari kontribusi intelektual dan pemikiran anggota, sejalan dengan pandangan Keith Davis (Suryosubroto, 2012).

Dukungan untuk konsep partisipasi ini dapat dihubungkan dengan hasil wawancara terkait Karang Taruna RW 01. Program-program seperti membantu membelikan minuman gelas saat ada orang meninggal, mengaktifkan berbagai kegiatan lingkungan, hingga pengadaan tenda dan kursi, semuanya mencerminkan bentuk partisipasi yang melibatkan anggota secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, verifikasi keamanan lingkungan melalui pengadaan CCTV juga menunjukkan interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan tanggung jawab dan pembagian wewenang, sesuai dengan penjelasan Verhagen (Mardikanto, 2015).

Dalam kerangka konsep partisipasi, penting untuk mencatat bahwa peran aktif Karang Taruna RW 01 dalam menjalankan program-programnya tidak hanya berdampak positif pada penghidupan kembali semangat partisipasi pemuda di Desa Jati Sidoarjo, tetapi juga memberikan manfaat konkret dalam meringankan beban ekonomi masyarakat. Dampak ini sejalan dengan pandangan Suryosubroto (2012) yang menyatakan bahwa partisipasi mencakup penerimaan manfaat oleh masyarakat, seperti yang terlihat dalam hasil wawancara terkait pembelian tenda dan kursi yang membantu masyarakat RW 01.

Sebagai kesimpulan, konsep partisipasi yang dijelaskan oleh John, Keith Davis, Verhagen, dan Suryosubroto sesuai dengan realitas partisipatif Karang Taruna RW 01 di Desa Jati Sidoarjo. Dengan membawa elemen partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta distribusi manfaat, organisasi ini tidak hanya menjadi motor penggerak kegiatan masyarakat, tetapi juga agen perubahan yang membawa dampak positif nyata dalam kehidupan sehari-hari warga Desa Jati Sidoarjo.. (Silaban & Nainggolan, 2019)

B. Partisipasi pemuda

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan partisipasi, pendekatan ilmiah dan disiplin berperan penting. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah konsep proses pendidikan, di mana partisipasi dianggap sebagai bentuk reaksi atau respons terhadap stimulus yang diberikan. Menurut perspektif ini, respons atau reaksi partisipasi adalah hasil dari manfaat yang diharapkan atau reward.

Pandangan ini dapat dihubungkan dengan konteks Karang Taruna RW 01 di Desa Jati Sidoarjo. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi pemuda dalam organisasi ini dapat dipahami sebagai respons terhadap stimulus atau manfaat yang diharapkan dari keterlibatan

dalam kegiatan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara menunjukkan, pemuda yang bergabung dengan KARTAR RW 01 merasakan manfaat langsung, baik secara sosial maupun ekonomi, seperti penghargaan atas kontribusi mereka dalam kegiatan masyarakat, serta dukungan finansial untuk kebutuhan tenda dan kursi.

Pendekatan ini juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana organisasi seperti Karang Taruna RW 01 dapat terus tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor yang memotivasi partisipasi, yang diidentifikasi sebagai respons terhadap stimulus atau reward, dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi lebih lanjut dalam meningkatkan keterlibatan pemuda di tingkat desa menurut (Habibah et al., 2019). Dengan memahami bahwa partisipasi merupakan hasil dari manfaat yang diharapkan, pemahaman lebih mendalam tentang kebutuhan dan harapan anggota dapat membantu organisasi mengoptimalkan potensi partisipatifnya.

Secara keseluruhan, konsep partisipasi sebagai respons terhadap stimulus atau reward, sebagaimana dilihat dari perspektif konsep proses pendidikan, memberikan landasan pemahaman yang kokoh dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan partisipasi menurut (Chandra & Humaedi, 2020). Dalam konteks Karang Taruna RW 01, pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih tajam tentang motivasi pemuda untuk ikut serta aktif dalam kegiatan masyarakat dan program-program organisasi pendapat dari (Yuniarti et al., 2020).

Berikut adalah beberapa contoh faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan partisipasi, dengan menggunakan perspektif konsep proses pendidikan dan respons terhadap stimulus (reward):

1. Penghargaan Sosial:

- Pemuda yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat mungkin mendapatkan penghargaan sosial dari sesama anggota atau masyarakat umum, seperti pengakuan atau apresiasi.

2. Pengembangan Keterampilan:

- Kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, baik dalam hal kepemimpinan, organisasi acara, atau keterampilan sosial, dapat menjadi faktor motivasi yang signifikan.

3. Manfaat Ekonomi:

- Dukungan finansial atau peluang penghasilan tambahan melalui partisipasi dalam program-program tertentu dapat menjadi reward yang signifikan.

4. Peningkatan Jaringan Sosial:

- Partisipasi dalam kegiatan masyarakat dapat membuka kesempatan untuk memperluas jaringan sosial, membangun hubungan, dan meningkatkan koneksi dalam lingkungan tersebut.

5. Rasa Kepemilikan dan Identitas:

- Anggota mungkin merasakan rasa kepemilikan terhadap keberhasilan organisasi dan merasa terhubung dengan identitas positif dari partisipasi mereka.

6. Peluang Pendidikan dan Pengembangan Diri:

- Partisipasi dalam kegiatan masyarakat dapat memberikan peluang untuk pendidikan informal dan pengembangan diri, seperti pelatihan keterampilan atau workshop.

7. Perasaan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan:

- Anggota yang merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan organisasi dapat merasa memiliki peran yang lebih aktif dan penting.

8. Reputasi Positif di Komunitas:

- Partisipasi aktif dapat meningkatkan reputasi positif anggota di mata komunitas, menciptakan rasa hormat dan kepercayaan.

9. Tantangan dan Keberhasilan Pribadi:

- Kesempatan untuk menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan pribadi melalui partisipasi dapat menjadi faktor motivasi yang kuat.

10. Kepuasan dan Kesejahteraan Emosional:

- Perasaan kepuasan dan kesejahteraan emosional yang diperoleh dari membantu orang lain atau membuat perbedaan positif dalam komunitas dapat menjadi reward intrinsik.

Faktor-faktor ini menciptakan rangsangan atau stimulus yang mendorong partisipasi aktif dalam organisasi seperti Karang Taruna RW 01, sejalan dengan konsep respons terhadap stimulus atau reward dalam proses pendidikan. Peran generasi muda dalam pembangunan sangatlah berpengaruh. Dengan kata lain generasi muda merupakan lapisan masyarakat yang paling penting mempunyai peranan yang sangat penting yang merupakan kunci utama potensi dan kreatifitasnya, dan jika hilang maka arah pembangunan akan terpengaruh.

Partisipasi pemuda dalam pembangunan merupakan hal yang esensial dan strategis untuk mencapai cita-cita nasional, sebagaimana dikemukakan oleh Lia Oktafiyani (2019). Dalam konteks ini, diharapkan generasi muda dapat aktif berpartisipasi, memelopori inisiatif masyarakat, dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap langkah mereka. Upaya ini sejalan dengan Undang-Undang Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 dan Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014, yang menegaskan peran serta generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk kelompok pemuda.

Dalam melihat implementasi partisipasi pemuda, Karang Taruna RW 01 di Desa Jati Sidoarjo menjadi representasi konkret dari upaya tersebut. Melalui hasil wawancara, tergambar bahwa anggota Karang Taruna aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti membantu membelikan minuman gelas saat ada orang meninggal, mengaktifkan kegiatan lingkungan, hingga pengawasan keamanan dengan pengadaan CCTV. Inisiatif ini mencerminkan kesadaran dan kepekaan generasi muda dalam melibatkan diri dalam pembangunan masyarakat.

Partisipasi pemuda dalam Karang Taruna RW 01 tidak hanya bersifat eksekutor, tetapi juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana dijelaskan oleh John (Suryosubroto, 2012), partisipasi mencakup langkah-langkah seperti melibatkan pemuda dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil menurut (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021). Dengan demikian, pemuda di organisasi ini memiliki peran aktif dalam membentuk arah dan dampak dari setiap kegiatan yang dijalankan.

Partisipasi Karang Taruna RW 01 tidak hanya memiliki dampak lokal, tetapi juga relevan dengan pandangan undang-undang yang mengatur tentang pembangunan desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 memberikan panduan tentang pemberdayaan masyarakat, yang termasuk kelompok pemuda. Dengan membantu menghidupkan kegiatan masyarakat dan meningkatkan keamanan lingkungan, Karang Taruna RW 01 turut serta dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

Konsep partisipasi juga mencakup pentingnya kesadaran dan pendidikan generasi muda, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Lia Oktafiyani (2019). Dalam konteks ini, Karang Taruna RW 01 dapat dianggap sebagai agen penyadaran, di mana pemuda yang tergabung dalam organisasi ini tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan fisik tetapi juga terlibat dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Peran Karang Taruna RW 01 juga diperkuat oleh dukungan regulasi, seperti Undang-Undang Kepemudaan No. 40 Tahun 2009, yang memberikan landasan hukum bagi partisipasi pemuda. Organisasi ini menjadi salah satu bentuk konkret dari upaya pemberdayaan pemuda sesuai dengan regulasi yang ada, dan sekaligus memunculkan potensi-potensi baru yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan nasional dalam konteks pembangunan desa.

Secara keseluruhan, partisipasi pemuda dalam pembangunan, sebagaimana diimplementasikan oleh Karang Taruna RW 01, menjadi bagian integral dari upaya mencapai cita-cita nasional. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, melibatkan pemuda dalam proses pengambilan keputusan, serta memperkuat dukungan regulasi, partisipasi ini tidak

hanya membawa dampak lokal melainkan juga mendukung pembangunan desa yang holistik dan berkelanjutan. (Agustina et al., 2023)

Berikut adalah beberapa contoh konsep dan hasil wawancara yang dapat diidentifikasi dan dijabarkan berdasarkan kutipan dan hasil wawancara yang telah disediakan:

1. Partisipasi sebagai Bentuk Respons terhadap Stimulus (Reward):
 - Konsep: Menurut John (Suryosubroto, 2012), partisipasi merupakan respons terhadap stimulus atau reward.
 - Kaitan dengan Hasil Wawancara: Anggota Karang Taruna RW 01 terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat, seperti membantu membelikan minuman gelas saat ada orang meninggal, yang dapat dianggap sebagai respons terhadap stimulus atau manfaat sosial.
2. Pengembangan Keterampilan dan Kesadaran:
 - Konsep: Keith Davis (Suryosubroto, 2012) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan intelektual dan pemikiran individu dalam kelompok untuk pengembangan keterampilan.
 - Kaitan dengan Hasil Wawancara: Anggota Karang Taruna RW 01 terlibat dalam aktivitas pengawasan keamanan dengan pengadaan CCTV, menunjukkan pengembangan keterampilan dalam mengelola teknologi keamanan.
3. Pembangunan Desa dan Peran Generasi Muda:
 - Konsep: Menurut Lia Oktafiyani (2019), partisipasi pemuda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional.
 - Kaitan dengan Hasil Wawancara: Karang Taruna RW 01 membantu membangkitkan semangat partisipasi pemuda di Desa Jati Sidoarjo dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan lingkungan yang mendukung pembangunan desa.
4. Pemberdayaan Masyarakat dan Regulasi:
 - Konsep: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 mengatur tentang pemberdayaan masyarakat, termasuk kelompok pemuda.
 - Kaitan dengan Hasil Wawancara: Karang Taruna RW 01 secara nyata terlibat dalam pemberdayaan masyarakat dengan program-program seperti pengadaan tenda dan kursi, yang mendukung regulasi terkait.
5. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan:
 - Konsep: John (Suryosubroto, 2012) menjelaskan bahwa partisipasi mencakup melibatkan pemuda dalam proses pengambilan keputusan.

- Kaitan dengan Hasil Wawancara: Anggota Karang Taruna RW 01 terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan, menunjukkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
6. Pentingnya Kesadaran dan Pendidikan Generasi Muda:
- Konsep: Lia Oktafiyani (2019) menekankan pentingnya kesadaran dan pendidikan generasi muda dalam partisipasi.
 - Kaitan dengan Hasil Wawancara: Karang Taruna RW 01 dapat dianggap sebagai agen penyadaran dengan membantu menghidupkan kegiatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran generasi muda.

Setiap konsep dan hasil wawancara memberikan gambaran tentang bagaimana partisipasi pemuda di Karang Taruna RW 01 mencerminkan prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam literatur terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari konsep partisipasi pemuda dalam pembangunan, sejalan dengan cita-cita nasional dan regulasi yang mengatur pemberdayaan pemuda, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dampak Positif Karang Taruna RW 01:

Melalui hasil wawancara, terlihat bahwa partisipasi pemuda dalam Karang Taruna RW 01 memberikan dampak positif secara konkret dalam kehidupan masyarakat Desa Jati Sidoarjo. Program-program seperti pengadaan tenda dan kursi, serta kegiatan pengawasan keamanan, mencerminkan upaya nyata dalam mendukung dan membangun lingkungan masyarakat yang lebih baik.

2. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan:

Partisipasi pemuda di Karang Taruna RW 01 tidak hanya terbatas pada eksekusi kegiatan, melainkan melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi John (Suryosubroto, 2012), yang menunjukkan bahwa pemuda memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan program-program organisasi.

3. Konsistensi dengan Prinsip-Prinsip Nasional:

Konsep partisipasi pemuda dalam pembangunan yang sejalan dengan cita-cita nasional, Pancasila, dan regulasi seperti Undang-Undang Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 dan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014, terbukti tercermin dalam praktik Karang Taruna RW 01. Organisasi ini tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga pelopor nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan.

4. Peran sebagai Agen Penyadaran dan Pendidikan:

Karang Taruna RW 01 dapat dianggap sebagai agen penyadaran dan pendidikan generasi muda. Melalui kegiatan-kegiatan masyarakat, organisasi ini tidak hanya membentuk kepekaan pemuda terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga memberikan wadah untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

5. Pemberdayaan Masyarakat dan Keberlanjutan:

Partisipasi pemuda dalam organisasi ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa yang berkelanjutan. Program-program seperti pengadaan tenda dan kursi tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menciptakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

6. Pentingnya Pengembangan Keterampilan dan Kesadaran:

Konsep Keith Davis (Suryosubroto, 2012) tentang partisipasi sebagai keterlibatan intelektual dan pengembangan keterampilan terbukti relevan dalam konteks Karang Taruna RW 01. Anggota yang terlibat dalam pengawasan keamanan dengan pengadaan CCTV, misalnya, menunjukkan pengembangan keterampilan dalam mengelola teknologi keamanan.

Dengan demikian, partisipasi pemuda dalam organisasi seperti Karang Taruna RW 01 bukan hanya sebatas pemenuhan tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi sarana nyata untuk mencapai tujuan nasional dalam pembangunan masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan

Saran

Berdasarkan temuan penelitian partisipasi pemuda dalam Karang Taruna RW 01, disarankan agar pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait memberikan dukungan lebih lanjut terhadap organisasi pemuda seperti Karang Taruna. Langkah ini dapat melibatkan alokasi dana dan sumber daya yang memadai untuk mendukung program-program pemberdayaan masyarakat yang telah terbukti memberikan dampak positif. Selain itu, promosi partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal juga perlu ditingkatkan, mengingat peran konstruktif yang dimainkan oleh pemuda dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Peningkatan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan

organisasi pemuda dapat menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pemuda, sejalan dengan cita-cita nasional pembangunan masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam kelancaran penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo atas dukungan dan fasilitas yang telah disediakan, yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota Karang Taruna RW 01 di Desa Jati Sidoarjo yang telah bersedia berbagi pengalaman dan wawasan mereka melalui wawancara, memberikan kontribusi berharga untuk pemahaman yang lebih baik tentang partisipasi pemuda dalam pembangunan masyarakat. Penghargaan khusus juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dorongan, dan masukan konstruktif sepanjang perjalanan penelitian ini. Ucapan terima kasih tak terhingga juga kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat. Semua kontribusi dan kerjasama yang baik ini sangat berarti dalam mewujudkan kelancaran penelitian ini. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Purbathin Hadi. (2019). Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), 1987*. [http://suniscome.50webs.com/32 Konsep Pemberdayaan Partisipasi Kelembagaan.pdf](http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf)
- Agustina, A., Izomiddin, I., & Apriani, R. (2023). Partisipasi Politik Organisasi Karang Taruna dalam Pembangunan Infrastruktur Desa. *Jurnal Prodi Ilmu Politik, 2*(2), 87–100. <https://doi.org/10.19109/jsipol.v2i2.16066>
- Chandra, B. R., & Humaedi, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(2), 444. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28870>
- Dewi Manurung, M., & Ghanesia Istiani, H. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences, 1*(1), 36–46. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.6>
- Habibah, S., Putra, Y. P., & Putra, Y. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Perguruan Tinggi Pada 32 Provinsi Di Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI), 1*(1), 20. <https://doi.org/10.33827/akurasi2019.vol1.iss1.art46>

- Kegiatan, D., Taman, G., Masa, D. I., & Tahun, P. (2022). *Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu-Ippnu) Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Tanggul* Skripsi Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu-Ippnu) Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Tanggul .
- Silaban, D. Y., & Nainggolan, E. (2019). Partisipasi Pemuda Memberhasilkan Organisasi Karang Taruna di Kabupaten Tapanuli Utara. *PROVIDENSI : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.51902/providensi.v1i1.50>
- Suprayoga, S., & Mardiana, F. (2023). Karang Taruna: Pemberdayaan, Penguatan Kelembagaan Dan Peningkatan Kapasitas Sdm. *SEMANGGI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 85–97. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v2i01.238>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>